

**PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH
KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI KELOMPOK BISNIS MANAJEMEN
SE-KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh:

Ridho Julianto
17904/2010

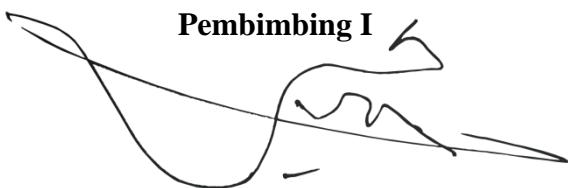
**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

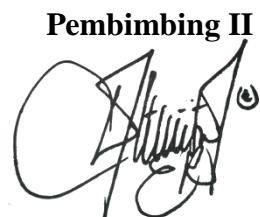
Judul : Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri kelompok Bisnis Manajemen se-Kota Padang
Nama : Ridho Juliano
NIM : 17904
Tahun Masuk : 2010
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Jasrial, M.Pd.
NIP. 19610603 198602 1 001

Pembimbing II


Dra. Ermita, M.Pd.
NIP. 19630307 198703 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**“PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH
KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI KELOMPOK BISNIS MANAJEMEN
SE-KOTA PADANG”**

**Nama : Ridho Julianto
NIM : 17904
Tahun Masuk : 2010
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Mei 2015

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Dr. Jasrial, M.Pd.
Sekretaris	: Dra. Ermita, M.Pd.
Anggota	: Prof. Dr. Sufyarma M., M.Pd.
Anggota	: Drs. Syahril, M.Pd.
Anggota	: Dra. Anisah, M.Pd.

Tanda Tangan

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2015

Yang menyatakan



Ridho Julianto
17904/2010

HALAMAN PERSEMPAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

“...Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”. (Al-Insyirah:6)

“Satu hal yang jangan pernah kamu abaikan: Jangan pernah merasa lelah meminta dan terus meminta do'a kepada Allah SWT. serta jangan pernah berharap lebih sebelum berusaha lebih.

Karena sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan...”

*Alhamdulillahirabbil 'alamin.... Alhamdulillahirabbil 'alamin.... Alhamdulillahirabbil 'alamin....
Akhirnya aku sampai ke titik ini, sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb
Tak henti-hentinya aku mengucap syukur pada-Mu ya Rabb serta shalawat dan salam kepada
idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia*

*Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi
keluargaku tercinta*

*Seiring dengan rasa syukurku yang mendalam, ku persembahkan karya mungil ini kepada Ibunda
tercinta (Erni Rahim) yang selalu sabar dan percaya kepadaku. Maafkan Ananda yang telah
banyak menumpahkan air mata Ibunda, semoga kelak ananda dapat mengantikan setiap tetes air
mata Ibunda menjadi senyuman kebahagiaan.*

*Turut ku persembahkan karya ini kepada almarhum Ayahanda (Sonni Efendi) dan almarhum
Nenekku (Nurma Nurdin) yang tidak akan sempat melihatku memakai toga di hari wisudaku
nanti. Semoga beliau dapat tersenyum di alam sana dan diberikan tempat di sisi-Nya. Amiin..*

*Terima kasih kepada Utiahu (Jummadin Syam), Abak (Jonnedi Usman) dan Abangku (Rezki
Putra) yang aku banggakan. Berkat dukungan, do'a serta semangat dari mereka aku tetap dapat
berjuang hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga adek-adek bandelku (Restu,
Reza, Rito, Rita dan Rayhan) yang selalu membuatku dongkol, kesal namun bahagia setiap
harinya. Semoga selalu menjadi adek-adek yang ceria dan dapat membanggakan keluarga.*

*Tak lupa ribuan terima kasih aku ucapkan kepada bapak Dr. Jasrial, M.Pd. selaku Pembimbing I
serta Pembimbing Akademik, ibu Dra. Ermita, M.Pd. selaku Pembimbing II, serta segenap tim
penguji sidang skripsi (bapak Prof. Dr. Sufyarma. M., M.Pd., bapak Drs. Syahrial, M.Pd. dan ibu
Dra. Anisah, M.Pd.). Terima kasih atas setiap detik waktu yang telah diberikan untuk
membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ini.*

Terima kasih yang tak terhingga turut ku ucapkan untuk semua Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan terkhusus kepada bapak dan ibu dosen yang mengajar di Jurusan Administrasi Pendidikan yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu, terimakasih atas ilmu yang telah bapak dan ibu berikan kepadaku. Semoga bapak dan ibu diberikan kemuliaan oleh Allah SWT. atas tiap tetes ilmu yang telah diajarkan. Amiin..

Kepada semua guru beserta staf tata usaha di SMKN 2 dan SMKN 3 Padang yang tidak bisa namanya disebutkan satu per satu, terima kasih telah membantu aku dalam memperoleh data untuk penulisan dan penyusunan skripsi ini

Thank you so much for My Love and My Soul. (Ines). You are the light that shines My life, thank you for all you have given to me. Thank you for your help, I cannot pass all these troubles without your help. I Love You so Much.

Kepada sahabat-sahabatku: d'GheRo Family (Aji "Pithock", Bijo, Bongkeng, Culiang, Dayat, Memet); Tayyap Brother (Andre "Cipuik", Apit "Gomok", Eko "Kafiang", Randi "Bonces", dan Sigit); rekan-rekan Kupu-kupu tak Bersayap (Adek dan Gaby "si Etek-eteke Narsis", Alan "Fekfek", Mukhlis "PHP", Edri dan Rizky "Ajo") terima kasih banyak bray atas supportnya selama ini. Semoga kalian selalu diberi kebahagiaan oleh Yang Maha Kuasa. Thanks a lot for all. Khusus untuk Eko, Randi serta mandan malakak meja, Fuad "si ganteng itam manis", Bos Memen, dan Bos Kaka semoga cepat menyusul.

Buat warga DPH HMJ AP 11/12 dan DPH BEM FIP 12/13, terima kasih atas pengalaman serta ilmu yang telah dibagi selama kita berorganisasi. Buat teman-teman AP 2010 yang seperjuangan denganku (Dodo, Faadli, Danty dan kamanakan ambo: Widya), terima kasih atas bantuan dan doa'nya. Dan untuk semua pihak yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, terima kasih banyak. Semoga karya ini bermanfaat bagi semua. Amiin...

By,



Ridho Julianto

ABSTRAK

Judul	: Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen se-Kota Padang
Penulis	: Ridho Julianto
NIM/BP	: 17904/2010
Jurusan	: Administrasi Pendidikan
Pembimbing	: 1. Dr. Jasrial, M.Pd. 2. Dra. Ermita, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan penulis pada SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 Padang yang menunjukkan kurang terlaksananya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri kelompok bisnis manajemen se-Kota Padang, yang dilihat dari: 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluasi dan 4) Tindak Lanjut. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri kelompok bisnis manajemen se-Kota Padang, yang dilihat dari: 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluasi dan 4) Tindak Lanjut.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan populasi penelitian sebanyak 151 orang guru di SMK Negeri kelompok bisnis manajemen se-Kota Padang. Adapun besaran sampel yang akan digunakan diambil sebanyak 50% dari jumlah populasi dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* sehingga menghasilkan 76 orang guru sebagai sampel. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket dengan model Skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya data diolah melalui analisis pencarian nilai rata-rata (mean).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri kelompok bisnis manajemen se-Kota Padang dilihat dari: 1) Persiapan supervisi sudah terlaksana dengan baik di SMK Negeri kelompok bisnis manajemen se-Kota Padang dengan skor rata-rata **3,95**, 2) Pelaksanaan supervisi sudah terlaksana dengan baik di SMK Negeri kelompok bisnis manajemen se-Kota Padang dengan skor rata-rata **3,94**, 3) Evaluasi supervisi sudah terlaksana dengan baik di SMK Negeri kelompok bisnis manajemen se-Kota Padang dengan skor rata-rata **3,96** dan 4) Tindak lanjut supervisi sudah terlaksana dengan baik di SMK Negeri kelompok bisnis manajemen se-Kota Padang dengan skor rata-rata **4,46**.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT sehingga berkat izin dari-Nya jua lah maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri kelompok Bisnis Manajemen se-Kota Padang”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis pada kesempatan ini menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan.
4. Bapak Dr. Jasrial, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Ermita, M.Pd. sebagai pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta pegawai Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah mengeluarkan izin penelitian di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 Padang.
7. Kepala Sekolah, Guru serta staf Tata Usaha di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri kelompok Bisnis Manajemen se-Kota Padang yang telah membantu mengisi angket penelitian penulis.
8. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan motivasi kepada penulis baik materil dan moril dalam menyelesaikan studi S1.

9. Rekan-rekan angkatan 2010 yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini serta kakak-kakak dan adik-adik keluarga besar Jurusan Administrasi Pendidikan.
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam rangka menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian, dan Jurusan Administrasi Pendidikan serta pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Mei 2015

Ridho Julianto
17904/2010

DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Pertanyaan Penelitian.....	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Persepsi Guru.....	8
B. Konsep Dasar Supervisi.....	11
C. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah	28
D. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Instrumen Penelitian	33

F. Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Data	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	45
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
Tabel 1	Populasi Guru SMK Negeri kelompok bisnis manajemen se-Kota Padang 31
Tabel 2	Keadaan Sampel Guru SMK Negeri kelompok bisnis manajemen se-Kota Padang 32
Tabel 3	Klasifikasi Hasil Penelitian 36
Tabel 4	Persepsi Guru terhadap Persiapan Supervisi oleh Kepala Sekolah di SMK Negeri kelompok Bisnis Manajemen se-Kota Padang 38
Tabel 5	Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah di SMK Negeri Kelompok Bisnis Manajemen se-Kota Padang 40
Tabel 6	Persepsi Guru terhadap Evaluasi Supervisi oleh Kepala Sekolah di SMK Negeri Kelompok Bisnis Manajemen se-Kota Padang ... 41
Tabel 7	Persepsi Guru terhadap Tindak Lanjut Supervisi oleh Kepala Sekolah di SMK Negeri Kelompok Bisnis Manajemen se-Kota Padang 43
Tabel 8	Rekapitulasi Data tentang Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah di SMK Negeri Kelompok Bisnis Manajemen se-Kota Padang 44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
Gambar 1 Kerangka Konseptual Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri kelompok Bisnis Manajemen se-Kota Padang.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal.
Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	54
Lampiran 2 Pengantar Angket	55
Lampiran 3 Petunjuk Pengisian Angket.....	56
Lampiran 4 Angket Penelitian	57
Lampiran 5 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	60
Lampiran 6 Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	62
Lampiran 7 Tabel Nilai-nilai R Product Moment dan Nilai-nilai Rho	67
Lampiran 8 Skor Per Item Hasil Penelitian.....	68
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan menyelenggarakan pendidikan formal guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah juga diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri serta bertanggungjawab. Agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan maksimal, maka diperlukan keterlibatan berbagai unsur sekolah, baik berasal dari dalam lingkungan sekolah maupun unsur yang berasal dari luar lingkungan sekolah. Agar keterlibatan unsur-unsur tersebut dapat dimaksimalkan, maka diperlukan peran kepala sekolah.

Seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya tentu memerlukan dukungan serta penerimaan secara ikhlas oleh para pihak yang dipimpinnya. Selain itu, kunci keberhasilan tugas seorang kepala sekolah juga terletak pada efisiensi dan efektifitas dari penampilan kepala sekolah tersebut. Keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Hal ini menimbulkan persepsi tersendiri di dalam masyarakat serta tuntutan yang meluas dari masyarakat, sehingga diperlukan kepala sekolah yang berkualitas guna memajukan kualitas sekolah yang dipimpinnya.

Mengingat begitu pentingnya peran serta kepala sekolah tersebut, Wahjosumidjo (2010:101) menekankan, bahwa terdapat tiga kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh seorang kepala sekolah, yakni: *Conceptual Skills*, *Human Skills* dan *Technical Skills*. Dengan menguasai ketiga kemampuan

dasar kepala sekolah tersebut, maka kepala sekolah diharapkan mampu untuk menentukan tujuan sekolah, mengorganisasi bahkan mengatur sekolah serta dapat menanamkan pengaruh dan kewibawaan kepemimpinannya.

Usaha peningkatan kualitas sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat pula dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan guru beserta seluruh staf sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui rapat, diskusi, seminar, pelatihan, observasi kelas dan lain sebagainya. Kegiatan yang demikian dapat digolongkan ke dalam kegiatan supervisi kepala sekolah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa fungsi dari kepala sekolah adalah sebagai supervisor pendidikan.

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai tanggungjawab untuk memberikan bimbingan serta bantuan kepada guru dalam rangka pembinaan kemampuan profesional dan keterampilan guru. Melalui kegiatan supervisi inilah kepala sekolah dapat berupaya memperbaiki serta meningkatkan situasi belajar mengajar. Purwanto (2010:76) menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk dapat membantu para guru serta pegawai sekolah dalam melaksanakan tugas mereka secara efektif.

Seorang kepala sekolah harus dapat memberikan perhatian khusus serta pembinaan yang sungguh-sungguh kepada para guru dan staf sekolah lainnya, sehingga kemampuan profesional mereka tetap terjaga dan terus berkembang. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara melaksanakan kegiatan supervisi secara baik dan maksimal, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nawawi (1988:104),

bahwa supervisi merupakan sebuah pelayanan yang disediakan oleh kepala sekolah untuk membantu guru-guru maupun personil sekolah lainnya agar semakin cakap, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.

Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah perlu untuk melakukan bimbingan kepada guru khususnya dalam bidang akademik. Arikunto (2006:5) menyatakan bahwa supervisi menitik beratkan pengamatan pada masalah yang langsung berada dalam lingkup kegiatan akademik yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar. Adapun supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain: membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran yang berlandaskan pada standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, membimbing guru dalam memilih serta menggunakan strategi maupun teknik pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan berbagai potensi peserta didik, membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa, serta memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi guna menunjang proses belajar mengajar.

Pelaksanaan supervisi secara baik akan dapat membantu guru untuk dapat menyadari serta mengerti akan kebutuhan-kebutuhan siswanya, sehingga para guru akan mampu untuk mengatasi setiap permasalahan yang dihadapinya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru yang mendapatkan supervisi dengan baik akan mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih efektif.

Berdasarkan pengamatan penulis, terdapat beberapa hal mengenai pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan, di mana fungsi tersebut belum berjalan dengan sebagaimana mestinya. Adapun fenomena-fenomena tersebut antara lain, yakni:

- a. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum dapat memenuhi kebutuhan guru.
- b. Proporsi waktu pelaksanaan supervisi yang masih kurang.
- c. Kepala sekolah jarang melibatkan guru dalam menindak lanjuti hasil supervisi, sehingga masih banyak masalah-masalah yang dihadapi oleh guru belum dapat teratasi sepenuhnya.
- d. Jarangnya kepala sekolah mengunjungi dan mengamati secara langsung proses belajar mengajar di kelas, sehingga kurang mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh para guru.

Berdasarkan fenomena di atas tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai Supervisor Pendidikan perlu untuk ditingkatkan. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "*Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen se-Kota Padang*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terbatasnya waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi
- b. Kepala sekolah kurang mengetahui apa yang harus diamati dan dinilai selama pelaksanaan kegiatan supervisi
- c. Data yang dikumpulkan oleh kepala sekolah selama pelaksanaan supervisi belum cukup akurat
- d. Teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah tidak bervariasi, sehingga sering menimbulkan kejemuhan pada diri para guru
- e. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah dalam mengatasi kelemahan para guru kurang maksimal dan dapat dipahami oleh guru
- f. Kepala sekolah jarang mengamati secara langsung proses belajar mengajar oleh guru dan hanya menerima laporan dari guru, sehingga kurang diketahui kelemahan yang sebenarnya dimiliki oleh guru tersebut.
- g. Kepala sekolah kurang mendiskusikan kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh guru kepada guru yang bersangkutan secara langsung, sehingga guru tidak menyadari dimana letak kekurangan yang dimilikinya

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya cakupan pelaksanaan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Persiapan Supervisi
- b. Pelaksanaan Supervisi
- c. Evaluasi Supervisi

d. Tindak Lanjut Supervisi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMK Negeri kelompok bisnis manajemen se-Kota Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian, yakni:

- a. Bagaimana persepsi guru tentang persiapan supervisi oleh kepala sekolah ?
- b. Bagaimana persepsi guru tentang proses pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah ?
- c. Bagaimana persepsi guru tentang evaluasi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ?
- d. Bagaimana persepsi guru tentang tindak lanjut supervisi oleh kepala sekolah ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMK Negeri kelompok bisnis manajemen se-Kota Padang, yang secara spesifiknya menggambarkan tentang:

- a. Persepsi guru tentang persiapan supervisi oleh kepala sekolah
- b. Persepsi guru tentang proses pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah

- c. Persepsi guru tentang evaluasi supervisi oleh kepala sekolah
- d. Persepsi guru tentang tindak lanjut supervisi oleh kepala sekolah

G. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

- a. Masukan bagi kepala sekolah di SMK Negeri kelompok bisnis manajemen se-Kota Padang demi meningkatkan fungsi supervisi kepala sekolah.
- b. Bahan pembinaan bagi pengawas pendidikan untuk menindaklanjuti pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai Supervisor Pendidikan.
- c. Bahan masukan bagi pembaca yang akan melakukan pengembangan penelitian, khususnya mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah.
- d. Bahan masukan bagi peneliti sendiri untuk lebih memahami serta mempelajari secara khusus tentang persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMK Negeri kelompok bisnis manajemen se-Kota Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi Guru

1. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*Perception*” yang artinya adalah pengamatan, tanggapan atau daya untuk memahami sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:863) persepsi merupakan tanggapan langsung dari sesuatu. Dalam pengertian psikologi, Sarwono (1997:94) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses penerimaan informasi untuk dipahami. Sedangkan menurut Thoha (2012:141), pengertian dari persepsi adalah suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memperoleh informasi tentang lingkungan, baik melalui penglihatan, pendengaran, penerimaan maupun penghayatan.

Persepsi ini mencakup penerimaan stimulus, pengorganisasian stimulus dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku serta sikap. Hal ini dijelaskan oleh Moskowitz dan Orgel dalam Walgito (2002:54) bahwa persepsi merupakan sebuah proses yang terintegrasi dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Secara lebih lanjut, Atkinson dan Hilgard (1991:13) memberikan pengertian persepsi adalah sebagai cara pandang yang timbul karena adanya respon terhadap stimulus yang diterima oleh seseorang.

Selain itu, Robbins (2001:88) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Dengan kata lain, persepsi menjadi salah satu faktor kejiwaan yang besar sumbangannya terhadap tingkah laku seseorang. Persepsi seseorang terhadap suatu peristiwa atau objek yang sama dapat berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, maka tingkah laku yang ditampilkan oleh seseorang tidak akan sama dengan tingkah laku yang ditampilkan oleh orang lain, walaupun mereka berada dalam situasi yang sama.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pandangan, tanggapan serta penafsiran seseorang terhadap lingkungan, benda maupun sesuatu hal lainnya. Persepsi diri dapat menjadikan orang memahami keadaan dirinya sendiri serta mampu melakukan evaluasi diri. Hal ini dikarenakan persepsi tidak hanya melibatkan alat indera semata, melainkan juga melibatkan unsur perasaan, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi persepsi serta perilaku yang dipilihnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Setiap individu akan berkemungkinan untuk memberikan persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu objek, sehingga akan menimbulkan reaksi yang berbeda juga. Hal ini dapat terjadi karena disebabkan oleh faktor-

faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut menurut Thoha (2008:149-157) antara lain:

a. Faktor Internal

Terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi proses seleksi persepsi seseorang terhadap suatu objek, yaitu:

- 1) Belajar dan persepsi
- 2) Motivasi dan persepsi
- 3) Kepribadian dan persepsi

b. Faktor Eksternal

- 1) Intensitas
- 2) Ukuran
- 3) Keberlawanan atau kontras
- 4) Pengulangan
- 5) Gerakan
- 6) Baru dan familiar

Berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, baik yang berasal dari dalam diri individu (internal) maupun luar diri individu (eksternal) sehingga sikap yang diambil oleh setiap individu terhadap suatu objek atau peristiwa dapat berbeda antara satu dengan yang lainnya.

B. Konsep Dasar Supervisi

1. Pengertian Supervisi

Supervisi apabila diartikan secara etimologi, terdiri atas dua suku kata, yakni “Super” dan “Visi”, yang mana artinya adalah melihat dan meninjau dari atas (Mulyasa, 2012:239). Apabila dijabarkan secara lebih jauh, terdapat bermacam-macam pengertian dari supervisi. Suhardan, dkk. (2012:17) mengungkapkan pengertian supervisi sebagai suatu upaya atau usaha yang memberi kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga para guru tersebut dapat lebih maju lagi dalam menjalankan tugas pokoknya. Pengertian supervisi lainnya menurut Mulyasa (2012:241) adalah merupakan proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru sehingga menyebabkan perbaikan serta peningkatan profesionalisme guru.

Pengertian supervisi sendiri dijelaskan oleh Daresh (di dalam buku Supervisi Pendidikan karangan Latip dan Sudiyono tahun 2011:84) adalah merupakan serangkaian kegiatan membantu guru guna mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini tentunya menjadikan pelaksanaan supervisi tidak akan terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa refleksi nyata dari pelaksanaan supervisi adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sehingga

diperlukan bimbingan dari kepala sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

2. Ruang Lingkup Supervisi

Lantip dan Sudiyono (2011:84-85) menjelaskan bahwa terdapat beberapa ruang lingkup dari pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, antara lain:

- a. Pelaksanaan KTSP
- b. Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru
- c. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi dan peraturan pelaksanaannya
- d. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan model kegiatan pembelajaran

3. Tujuan Supervisi

Pada hakikatnya, supervisi bertujuan untuk mengembangkan iklim yang kondusif serta menjadi lebih baik di dalam kegiatan belajar mengajar. Hariwung (1989:48) juga menjelaskan bahwa tujuan supervisi secara umum adalah merupakan usaha peningkatan kemampuan guru dalam mengajar para siswa agar menjadi lebih mengerti serta memahami proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Hal ini juga diungkapkan oleh Arikunto (2004:40), dimana tujuan supervisi adalah untuk memberikan bantuan teknis serta bimbingan kepada para guru dan staf sekolah lainnya agar mampu meningkatkan kualitas kerjanya, terutama dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Tujuan dari pelaksanaan supervisi tidak hanya berkenaan dengan aspek kognitif dan psikomotor saja, akan tetapi juga mencakup aspek afektif. Hal ini dijelaskan oleh Peter F. Oliva (dalam Syaiful Sagala, 2008:236) bahwa terdapat beberapa tujuan dari pelaksanaan supervisi, yakni:

- a. Membantu para guru dalam mengembangkan proses pembelajaran
- b. Membantu para guru dalam menerjemahkan serta mengembangkan kurikulum
- c. Membantu upaya pengembangan staf sekolah

Secara lebih khusus, Lantip dan Sudiyono (2011:86) menjelaskan bahwa tujuan dari pelaksanaan supervisi terfokus kepada tiga hal, yaitu:

- a. Membantu guru mengembangkan kompetensinya
- b. Mengembangkan kurikulum
- c. Mengembangkan kelompok kerja guru serta membimbing kegiatan penelitian tindakan kelas

Berdasarkan tujuan-tujuan supervisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan supervisi adalah untuk memberikan kemudahan serta membantu para guru beserta staf sekolah lainnya dalam upaya mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka diperlukan kerja sama serta partisipasi yang baik antara kepala, guru dan warga sekolah lainnya.

4. Fungsi Supervisi

Fungsi supervisi secara garis besarnya menurut Pidarta di dalam buku Supervisi Pendidikan karangan Muhammad, dkk (2000:18) dibedakan atas 2 bagian, yakni:

- a. Fungsi Utama, dimana supervisi berfungsi sebagai upaya membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.
- b. Fungsi Tambahan, dimana supervisi berfungsi sebagai upaya membantu sekolah dalam membimbing para guru agar dapat bekerja dengan baik dan mengadakan hubungan dengan masyarakat.

Lalu, Sahertian (2008:21) juga menjelaskan bahwa fungsi utama dari supervisi ditujukan kepada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran, namun di dalam era modern fungsi utama supervisi tidak hanya terbatas kepada perbaikan pengajaran saja, tetapi juga untuk mengkoordinasi, menstimulasi serta mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru.

Terkait dengan hal yang diungkapkan oleh Sahertian tersebut, secara lebih lanjut Muhammad, dkk (2000:18) menjelaskan bahwa fungsi supervisi tersebut adalah untuk:

- a. Mengkoordinasi personalia sekolah, terutama guru sehingga aktivitas sekolah dapat terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan
- b. Memperlancar proses belajar mengajar yang mencakup:
 - 1) Perencanaan pengajaran
 - 2) Model belajar yang mungkin dilaksanakan
 - 3) Sarana dan alat pendidikan

- 4) Situasi belajar yang cocok untuk bidang studi tertentu
 - 5) Jenis evaluasi yang akan dilakukan
- c. Mengendalikan usaha guru dalam mendidik para siswa agar siswa dapat berkembang secara seimbang dan optimal
- d. Membantu guru dalam rangka membina bakat dan minat siswa
- e. Membantu guru dalam membimbing kesulitan belajar dan kesulitan pribadi siswa
- f. Memotivasi guru agar tetap bekerja dengan baik
- g. Memberikan dorongan kepada guru agar tidak bekerja secara monoton
- h. Menegakkan disiplin kerja guru
- i. Mengimbau para guru agar mau berusaha meningkatkan profesionalitasnya

5. Pentingnya Supervisi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa supervisi berfungsi untuk membantu serta membina guru dalam meningkatkan kualitas pengajarannya, maka tentu saja supervisi ini penting dilaksanakan oleh kepala sekolah agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Muhammad, dkk (2000:1) menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan kenapa supervisi penting untuk dilakukan, antara lain dapat dilihat dari aspek-aspek berikut ini:

a. Hakikat Individu

Jika dilihat dari hakikatnya sebagai individu, seorang guru biasanya mempunyai keterbatasan serta kekurangan baik dalam hal

pengetahuan maupun dalam kemampuan profesional. Agar kekurangan tersebut tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan tugas seorang guru, maka diperlukanlah pelaksanaan supervisi. Bantuan serta bimbingan dari kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi dapat membantu guru mengatasi kekurangannya sebagai seorang individu.

b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengalami perkembangan setiap waktu, bahkan tanpa dapat kita sadari. Hal ini tentunya menuntut kita untuk selalu mengikuti perkembangan tersebut agar tidak tertinggal, bahkan bagi seorang guru sekalipun. Seorang guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi, terutama perubahan kurikulum. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka guru dituntut untuk dapat lebih variatif serta inovatif dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dari siswa itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan bantuan dari kepala sekolah berupa tindakan supervisi, agar guru dapat selalu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada.

c. Pertumbuhan Jabatan

Sebagai seorang tenaga profesional, guru harus terus berusaha untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan profesi yang dimiliki agar dapat merasa puas dengan jabatan yang diperolehnya. Untuk kenaikan jabatan sendiri sistem yang digunakan adalah angka kredit, sehingga guru tidak secara otomatis mendapatkan kenaikan

pangkat. Penilaian angka kredit ini berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru sebagai seorang pengajar, dimana guru dituntut untuk dapat merencanakan, melaksanakan serta menilai program belajar dengan baik. Agar hal ini dapat terwujud, maka diperlukan supervisi dari kepala sekolah sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

6. Teknik Supervisi

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan oleh para supervisor guna membantu mereka dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Teknik-teknik tersebut terus berkembang dan mengalami peningkatan-peningkatan serta perubahan-perubahan agar menjadi lebih baik. Namun demikian, terdapat dua macam penggolongan teknik supervisi sebagaimana yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto di dalam buku Dasar-Dasar Supervisi karangan Arikunto (2006:54) yaitu Teknik Perseorangan dan Teknik Kelompok. Secara lebih jauh, Arikunto (2006:54-58) menjabarkan kedua teknik tersebut sebagai berikut:

a. Teknik Perseorangan

Teknik ini merupakan teknik supervisi yang dilakukan oleh supervisor sendiri dalam hal memberikan bantuan kepada guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Supervisi atau bantuan diberikan kepada guru secara perseorangan atau individu. Adapun teknik ini terbagi atas beberapa jenis, antara lain:

- 1) Mengadakan Kunjungan Kelas

Maksudnya adalah kunjungan yang dilakukan oleh kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika ada guru maupun ketika guru tidak mengajar. Tujuannya adalah untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan.

2) Mengadakan Observasi Kelas

Observasi kelas berbeda dengan kunjungan kelas. Jika pada kunjungan kelas, supervisi dapat dilakukan walaupun guru tidak sedang mengajar dan hanya ada siswa saja, maka pada observasi kelas supervisi dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mencermati secara langsung bagaimana kegiatan, situasi serta cara guru melaksanakan proses belajar mengajar.

3) Mengadakan Wawancara Perseorangan

Wawancara perseorangan dilakukan apabila supervisor berpendapat bahwa dia menginginkan jawaban dari individu tertentu. Hal ini bertujuan agar supervisor dapat mengetahui secara langsung keluhan-keluhan yang dimiliki oleh guru, sehingga hasil supervisi yang didapatkan tidak terpengaruhi oleh orang lain.

4) Mengadakan Wawancara Kelompok

Wawancara kelompok merupakan alternatif lain dari teknik wawancara perseorangan. Hal ini disebabkan karena bisa saja ada guru yang kurang percaya diri untuk mengungkapkan keluhan mereka secara langsung kepada supervisor, baik itu karena segan, takut,

canggung ataupun karena hal lainnya. Wawancara kelompok biasanya dilakukan dalam bentuk diskusi, dimana masing-masing guru yang ikut serta mempunyai kesempatan dan hak yang sama untuk mengemukakan pendapat serta keluhan mereka.

b. Teknik Kelompok

Teknik kelompok juga mempunyai beberapa jenis, seperti yang dijabarkan oleh Arikunto (2006:56-58) berikut ini:

1) Mengadakan Pertemuan atau Rapat

Teknik ini hampir sama dengan teknik wawancara kelompok, namun sifat pertemuannya yang berbeda. Jika pada wawancara kelompok bersifat informal, maka pada pertemuan atau rapat lebih bersifat formal.

2) Mengadakan Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok sebenarnya dapat digabungkan pelaksanaannya dengan wawancara kelompok. Pelaksanaan diskusi kelompok ini dapat dilakukan dengan cara mengundang guru bidang studi tertentu saja atau bahkan menggabungkan semua guru bidang studi sesuai dengan keperluannya.

3) Mengadakan Penataran-Penataran

Penataran juga dapat menjadi teknik supervisi yang baik. Hal ini dikarenakan penataran dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kemampuan guru maupun staf sekolah. Kegiatan ini dapat dilakukan

dengan cara mengundang narasumber ke sekolah atau menyelenggarakannya secara bersama dengan beberapa sekolah.

4) Seminar

Seminar juga hampir sama dengan penataran, hanya saja jangka waktu dan tata cara pelaksanaannya yang berbeda. Penataran biasanya diberikan kepada guru atau staf honorer sebelum mereka diangkat menjadi pegawai yang resmi. Lain halnya dengan seminar, dimana pelaksanaan seminar biasanya dilakukan untuk mendapatkan angka kredit bagi guru maupun staf yang dapat mereka gunakan untuk kenaikan pangkat dengan jabatan fungsional.

7. Pelaksanaan Supervisi

a. Persiapan Supervisi

Persiapan supervisi merupakan kegiatan penyusunan dokumen perencanaan terkait pelaksanaan kegiatan supervisi guna membantu serta membina guru dalam upaya pengembangan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Muhammad, dkk (2000:30) menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan supervisi, antara lain:

- 1) Merumuskan tujuan pelaksanaan supervisi, yakni merupakan apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan supervisi nantinya
- 2) Alasan mengapa kegiatan supervisi perlu untuk dilakukan, sehingga dapat ditentukan prioritas pencapaiannya serta dapat ditetapkan teknik pelaksanaannya

- 3) Bagaimana teknik atau metode untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan
- 4) Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan
- 5) Kapan waktu pelaksanaannya
- 6) Apa saja hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaannya, serta bagaimana cara memperoleh hal-hal yang diperlukan tersebut

Terkait dengan persiapan-persiapan tersebut di atas, lebih lanjut Lantip dan Sudiyono (2011:96) menjelaskan bahwa terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang supervisor, antara lain: objektif, bertanggungjawab, berkelanjutan, didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan dan didasarkan pada kebutuhan serta kondisi sekolah.

Adapun manfaat dari persiapan supervisi menurut Lantip dan Sudiyono (2011:96) adalah sebagai:

- 1) Pedoman pelaksanaan supervisi
- 2) Upaya untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi
- 3) Usaha untuk penghematan dan mengefektifkan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya)

b. Pelaksanaan Kegiatan Supervisi

Supervisi dapat dikatakan sebagai suatu proses, sehingga membutuhkan beberapa langkah-langkah pelaksanaan agar tujuannya

dapat tercapai. Terkait dengan proses pelaksanaan supervisi ini, Riva'i (2012:319) mengemukakan prosedurnya sebagai berikut:

1) Pengumpulan data tentang keseluruhan situasi belajar mengajar

Dalam pelaksanaan supervisi, hal pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengumpulkan data tentang keseluruhan proses belajar mengajar. Hal ini menurut Arni, dkk (2000:34) bertujuan untuk mengetahui kelemahan serta kekurangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan meliputi data murid, guru, program pengajaran, media pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas. Hal yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah adalah, jangan sampai kegiatan pengumpulan data ini berkesan seolah-olah kepala sekolah mencari kesalahan dari guru yang akan disupervisi, tetapi hendaknya membandingkan keadaan yang sebenarnya dengan keadaan yang seharusnya. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara observasi maupun kunjungan kelas.

2) Menilai keberhasilan guru dan siswa

Data yang telah dikumpulkan oleh kepala sekolah kemudian diolah dan dinilai. Penilaian dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara diskusi antar guru, pertemuan pribadi dan pertemuan bersama dengan para guru. Menurut Soetjipto dan Raflis (2007:138), penilaian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai serta mengetahui kekuatan dan

kelemahan dari program yang telah dilaksanakan. Secara lebih rinci, penilaian ini dimaksudkan untuk:

- a) Memperoleh dasar dari pertimbangan apakah pada akhir suatu periode kerja, pekerjaan tersebut berhasil
 - b) Menjamin cara kerja yang efektif dan efisien
 - c) Memperoleh fakta-fakta mengenai kesukaran dan untuk menghindarkan situasi yang dapat merusak
 - d) Memajukan kesanggupan para guru dan orangtua dalam mengembangkan organisasi sekolah
- 3) Mendeteksi kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh guru

Muhammad, dkk (2000:34) menjelaskan, bahwa dalam rangka mendeteksi kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh guru, seorang kepala sekolah harus memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru di depan kelas, penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode pembelajaran, serta administrasi kelas. Deteksi kelemahan ini dapat dilakukan dengan cara pertemuan pribadi, rapat staf dan konsultasi dengan narasumber.

- 4) Memperbaiki kelemahan yang tampak pada diri

Upaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh guru dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung oleh kepala sekolah. Menurut Nawawi (1988:112), upaya perbaikan ini dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan dan petunjuk untuk mengatasi kekurangan- kekurangan yang dimiliki oleh guru, serta

mendorong pengembangan-pengembangan kelebihan dari guru yang disupervisi. Dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut tentunya dilakukan oleh guru itu sendiri, sedangkan kepala sekolah hanya memberikan dorongan, arahan serta motivasi saja.

- 5) Melakukan pengembangan terhadap kemampuan yang dimiliki guru
Pengembangan terhadap kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh guru bertujuan untuk mengatasi berbagai kekurangan-kekurangan guru, sehingga pelaksanaan tugas guru menjadi lebih baik. Lebih lanjut, Nawawi (1988:113) menjelaskan bahwa pembinaan merupakan kegiatan yang menumbuhkan sikap positif pada guru agar mampu untuk menilai diri sendiri serta berusaha mengembangkan diri sendiri ke arah terbentuknya keterampilan dan penguasaan ilmu pengetahuan. Pembinaan dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk jangka panjang, sehingga guru diharapkan untuk dapat lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Evaluasi Supervisi

Pada akhir pelaksanaan kegiatan supervisi, kepala sekolah diharuskan untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi tersebut. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari pelaksanaan supervisi telah tercapai atau belum, serta hal-hal apa saja yang telah dilakukan dan hal-hal apa saja yang belum dilaksanakan. Pelaksanaan evaluasi supervisi dilakukan untuk semua aspek yang meliputi hasil, proses dan pelaksana supervisi.

Secara lebih lanjut terkait aspek yang harus dievaluasi oleh kepala sekolah, Muhammad, dkk (2000:40) menjelaskannya sebagai berikut:

1) Evaluasi Aspek Hasil

Hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan supervisi adalah peningkatan situasi belajar mengajar. Oleh karena itu sasaran evaluasi hasil supervisi adalah siswa, dimana hal-hal yang dievaluasi adalah terkait hasil belajar siswa, kebiasaan serta cara belajar siswa, minat dan motivasi belajar siswa, serta bagaimana penyesuaian diri siswa dengan lingkungannya. Teknik evaluasi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah adalah tes belajar, tes psikologi, serta observasi reaksi peserta didik dan orangtua.

2) Evaluasi Aspek Proses

Proses supervisi berkaitan dengan usaha kepala sekolah untuk melakukan pembinaan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga yang menjadi sasarannya adalah para guru. Hal-hal yang perlu dievaluasi oleh kepala sekolah pada aspek ini adalah kelemahan dan kelebihan dari para guru, kemampuan dalam kegiatan belajar dan mengajar, perkembangan kreativitas, semangat kerja, serta situasi dan suasana sekolah.

Secara lebih lanjut, Imron (2012:199-200) menjelaskan bahwa evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kemampuan, keterampilan, kepuasan dan disiplin kerja guru di saat sebelum dan sesudah mendapatkan supervisi.

Adapun teknik yang dapat digunakan oleh kepala sekolah adalah wawancara, angket, observasi penampilan dan tingkah laku guru, kunjungan kelas, serta memperhatikan reaksi dari pihak ketiga seperti sesama guru, pegawai sekolah ataupun orangtua peserta didik.

3) Evaluasi Aspek Pelaksana

Pelaksana supervisi adalah kepala sekolah, sehingga sasaran evaluasinya adalah kepala sekolah itu sendiri. Dalam hal ini, seorang kepala sekolah perlu untuk menilai apa yang dilakukannya, mulai dari tujuan yang dirumuskan, metode atau teknik yang digunakan, sikap kepemimpinan, serta kemampuan berkomunikasi. Teknik yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap aspek ini adalah angket, wawancara dan daftar penilaian sendiri.

d. Tindak Lanjut Supervisi

Tindak lanjut atas pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diperlukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mungkin saja dimiliki oleh para guru selama pelaksanaan supervisi. Dalam hal ini, Wijono (1989:278) mengemukakan beberapa hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai upaya tindak lanjut atas supervisi yang telah dilakukan, yakni:

- 1) Memberikan umpan balik kepada guru berdasarkan data hasil supervisi

Data hasil supervisi yang telah dikumpulkan oleh kepala sekolah selama pelaksanaan supervisi akan dianalisa bersama-sama dengan

guru. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasikan dengan tujuan untuk mencari kemungkinan sebab-sebab yang mempengaruhi, akibat-akibat yang mungkin terjadi serta alternatif-alternatif yang diajukan, sehingga pada akhirnya akan diputuskan perubahan-perubahan apa saja yang akan dilakukan dalam pengajaran berikutnya.

- 2) Mendorong guru untuk mempertimbangkan alternatif tujuan pelajaran, metode dan alasan

Guru seharusnya mampu untuk memberikan pernyataan-pernyataan alternatif dan memilih yang paling bisa mereka kerjakan. Mereka dapat menerangkan kenapa kesalahan-kesalahan tersebut dapat terjadi serta dapat menentukan bagaimana cara yang tepat untuk mengatasinya. Namun demikian, tak jarang guru merasakan ketidakpuasan terhadap supervisi yang telah dilakukan, sehingga guru akan mengalami kesulitan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan mereka. Oleh karena itu, supervisor perlu untuk membantu guru dalam mempertimbangkan alternatif-alternatif untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dimiliki guru.

- 3) Memberi guru kesempatan untuk praktik dan perbandingan

Para guru memerlukan waktu untuk mencoba memperbaiki kesalahan yang dimilikinya, sehingga kepala sekolah hendaknya dapat memberikan guru kesempatan serta mendorong kemajuan dari guru tersebut. Supervisor diharuskan memperkuat kemauan guru untuk

memperbaiki kesalahan sesuai dengan alternatif-alternatif yang telah ditetapkan sebelumnya.

C. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah

Persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah merupakan suatu gambaran, tanggapan maupun apa yang dirasakan oleh guru terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, yang mana pelaksanaan supervisi tersebut terkait dengan proses pengumpulan data guru yang disupervisi, penilaian keberhasilan guru dalam belajar mengajar, hasil deteksi kelemahan guru oleh kepala sekolah, usaha perbaikan kelemahan guru, usaha pengembangan kemampuan guru dan evaluasi kemajuan yang dimiliki oleh guru setelah pelaksanaan supervisi.

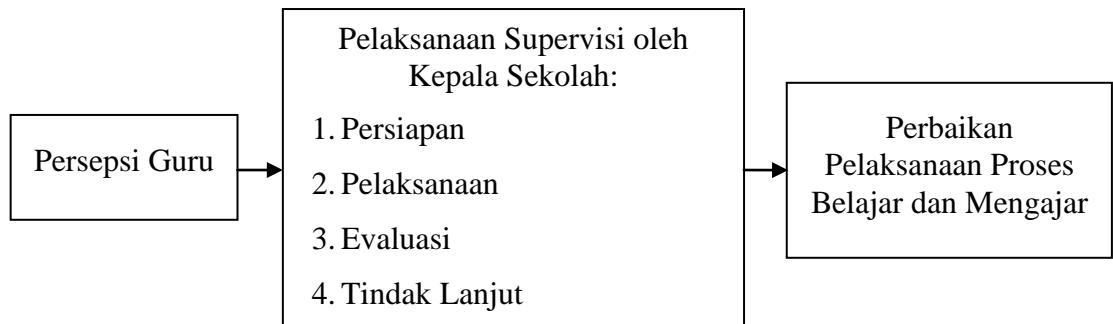
Apabila pelaksanaan supervisi ini berpengaruh atau berdampak baik terhadap para guru, maka guru akan mempunyai persepsi yang baik mengenai pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Namun sebaliknya, para guru akan berpersepsi tidak baik terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah apabila supervisi yang dilakukan kurang atau bahkan tidak berdampak apa-apa terhadap perkembangan kemampuan profesional para guru.

D. Kerangka Konseptual

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru. Apabila pelaksanaan kegiatan supervisi dilakukan secara baik, maka peningkatan profesionalisme guru juga akan dapat dicapai dengan sebagaimana yang

diharapkan. Dengan demikian, maka tujuan pendidikan nasional juga akan dapat terpenuhi dengan sendirinya.

Terkait dengan judul penelitian, maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Konseptual Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri kelompok Bisnis Manajemen se-Kota Padang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dibahas dalam Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
1. Persepsi guru terhadap persiapan supervisi oleh kepala sekolah di SMK Negeri kelompok bisnis manajemen se-Kota Padang sudah terlaksana dengan baik, dengan rata-rata 3,95.
 2. Persepsi guru terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah di SMK Negeri kelompok bisnis manajemen se-Kota Padang sudah terlaksana dengan baik, dengan skor rata-rata 3,94.
 3. Persepsi guru terhadap evaluasi supervisi oleh kepala sekolah di SMK Negeri kelompok bisnis manajemen se-Kota Padang sudah terlaksana dengan baik, dengan skor rata-rata 3,96.
 4. Persepsi guru terhadap tindak lanjut supervisi oleh kepala sekolah di SMK Negeri kelompok bisnis manajemen se-Kota Padang sudah terlaksana dengan baik, dengan skor rata-rata 4,46.
 5. Berdasarkan hasil penelitian secara umum, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMK Negeri kelompok bisnis manajemen se-Kota Padang sudah terlaksana dengan baik, dengan skor rata-rata 4,08.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran untuk dikemukakan, antara lain:

1. Kepala sekolah perlu untuk meningkatkan mutu pelaksanaan supervisi di SMK Negeri kelompok bisnis manajemen se-Kota Padang menjadi lebih baik lagi agar hasil dari pelaksanaan supervisi juga menjadi meningkat sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dapat terlaksana dengan lebih baik lagi.
2. Kepala sekolah perlu menyiapkan instrumen pelaksanaan supervisi.
3. Kepala sekolah perlu lebih meningkatkan pembinaan terhadap kekurangan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
4. Kepala sekolah diharapkan lebih meningkatkan keterlibatan guru dalam menilai perkembangan prestasi belajar siswa setelah pelaksanaan supervisi.
5. Kepala sekolah perlu untuk mendiskusikan kekurangan yang masih dimiliki oleh guru untuk perbaikan selanjutnya.
6. Guru dapat lebih meningkatkan kemampuan profesional nya dengan cara mengikuti setiap arahan serta bimbingan dari kepala sekolah dalam rangka memperbaiki kekurangan serta kelemahan yang dimiliki.
7. Pengawas sekolah perlu untuk lebih memperhatikan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di saat sedang membina kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendidikan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, Rita L. & Ernest L. Hilgard. *Pengantar Psikologi Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hariwung, J. A. 1989. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Imron, Ali. 2012. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lantip, Diat P. & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Muhammad, Arni dkk. 2000. *Bahan Ajar Supervisi Pendidikan*. Padang: FIP UNP.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1988. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Purwanto, M. Ngahim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Tim Dosen AP UPI. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta..
- Robbins, S.P. 2001. *Psikologi Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, S.W. 1997. *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soetjipto & Kosasi. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.